



**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA
PADA PT. BANK SUMUT SYARIAH CABANG
PADANGSIDIMPUAN BERDASARKAN METODE RGEC**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**ILHAM MARTUA DAULAY
NIM. 16 401 00152**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA
PADA PT. BANK SUMUT SYARIAH CABANG
PADANGSIDIMPUAN BERDASARKAN METODE RGEK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

**ILHAM MARTUA DAULAY
NIM. 16 401 00152**

PEMBIMBING I

**Windari, S.E., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002**

PEMBIMBING II

**Adanan Murroh Nastaion, M.A
NIDN. 2104118301**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

Hal : Skripsi
a.n **ILHAM MARTUA DAULAY**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 23 Maret 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ILHAM MARTUA DAULAY** yang berjudul: “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Sumut Syariah Berdasarkan Metode RGEK”.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Windari, S.E., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II



Adanan Murroh Nastaion, M.A
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **ILHAM MARTUA DAULAY**
NIM : **16 401 00152**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **"Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan Berdasarkan Metode RGECC"**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Maret 2021
Saya yang Menyatakan,



ILHAM MARTUA DAULAY
16 401 00152

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilham Martua Daulay
Nim : 16 401 00152
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan Berdasarkan Metode RGEK**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hakcipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 23 Maret 2021
Yang Menyatakan



ILHAM MARTUA DAULAY
NIM . 16 401 00152



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Firdaus Km. 1.3 Sibutung Padangsidimpuan, 21143
Telepon (0634) 210801 Faximils (0634) 21012

**DEWAN PENGLIJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : 1 Ilham Martua Dauly
NIM : 1 16 401 00152
Fak/Prodi : 1 Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : 1 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank
Sumut Syariah Padangsidimpuan Berdasarkan Metode
RGEC

Ketua

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 201503 2 003

Sry Lestari, S.H.L., M.E.L.
NIP. 19890505 201903 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/30 September 2021
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 61,25 (C)
IPK : 3,08
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN TINGKAT
KESEHATAN BANK PADA PT. BANK
SUMUT SYARIAH BERDASARKAN
METODE RGEC

NAMA : ILHAM MARTUA DAULAY
NIM : 16 401 00152

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 September 2021
Dekan,




#Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si^d
NIP. 19780818 200901 1 015

. ABSTRAK

Nama : **ILHAM MARTUA DAULAY**
NIM : **16 401 00152**
Judul : **Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Berdasarkan Metode *RGEC*.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai komprehensif tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan tahun 2016-2020 setelah dianalisis berdasarkan metode *RGEC* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*).

Penelitian ini membahas tentang pengaruh faktor-faktor *RGEC* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) terhadap tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan tahun 2016-2020. Faktor-faktor *RGEC*, yaitu *Risk Profile* dengan resiko kredit yang merupakan kemampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalah dan resiko likuiditas yang merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga, *Good Corporate Governance* merupakan kemampuan bank dalam mengelola manajemen perusahaan, *Earnings* merupakan kemampuan bank mengelola aset untuk menghasilkan laba dan *Capital* merupakan kemampuan bank dalam mengelola modal untuk membiayai aset yang mengalami penurunan nilai.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif yang akan dianalisis melalui metode *RGEC* ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan tahun 2016–2020. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah 1 (satu) objek, yaitu : PT Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara nilai komprehensif, tingkat kesehatan bank PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan tahun 2016-2020 dengan metode *RGEC* memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) yang mencerminkan bahwa kondisi bank tersebut secara umum “Sangat Sehat” sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan terhadap bank.

Kata kunci : Penilaian, Tingkat Kesehatan Bank, Metode *RGEC*.

Abstract

This study aims to determine comprehensive value of the bank soundness level at PT. Bank Sumut Syariah Padangsidempuan Branch 2016-2020 analyzed using RGEC method (RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital)).

This study discusses the influence of RGEC factors (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) on the soundness of banks at PT. Bank Sumut Syariah Padangsidempuan Branch 2016-2020. RGEC factors, namely Risk Profile with credit risk which is the bank's ability to overcome non-performing loans and liquidity risk which is the bank's ability to fulfill its obligations to Third Party Funds, Good Corporate Governance is the bank's ability to manage company management, Earnings is the bank's ability to manage assets to generate profit and Capital is a bank's ability to manage capital to finance assets that have decreased in value.

The research method used in this study is a quantitative. Quantitative Data analysis used on the financial statements of PT. Bank Sumut Syariah Padangsidempuan Branch 2016-2020 using the RGEC method. The population as well as the sample in this study is 1 (one) object, namely: PT Bank Sumut Syariah Padangsidempuan Branch.

The results showed that comprehensive value, the soundness of the bank level PT. Bank Sumut Syariah Padangsidempuan Branch 2016-2020 using RGEC method in the first composite value ranked with "Very Healthy" that it is considered very capable of dealing with significant negative influences from changes in business conditions and other external factors. If there are weaknesses, then in general these weaknesses are not significant to the bank.

Keywords: Assessment, Bank Soundness Level, RGEC Method.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan Berdasarkan Metode *RGEC*”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si. selaku

Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan
4. Ibu Windari, S.E, S.Pd., MM selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Kamaluddin. M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan
8. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Ahiruddin Daulay dan Ibunda tercinta Masroina Tanjung yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, yang tidak bosan-bosannya memberikan peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati

peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong agar peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah, yang selalu memberikan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada abang saya Rahmat Khoirul Daulay, Muhammad Arif Daulay dan Kakak Ummi Kalsum Daulay, Riski Masitoh Daulay serta Kakak Ipar Deva Afriani Panjaitan, sepupu yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman KKL, Magang dan teman-teman sebimbangan yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan program studi peneliti

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, Maret 2021
Peneliti,

ILHAM MARTUA DAULAY
NIM. 16 401 00152

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ʾ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis atas
	fathah dan wau	Au	a dan u
	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ , namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkai kan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf Kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memanglengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Definisi Operasional.....	4
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Bank Syariah.....	8
1. Ciri-Ciri Bank Syariah.....	9
2. Tujuan Bank Syariah.....	11
3. Fungsi Bank Syariah.....	13
3. Prinsip Bank Syariah.....	14
B. Kesehatan Bank.....	15
C. Landasan Hukum Bank Syariah.....	18
D. <i>RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital)</i>	20
1. Penilaian Resiko Profil (<i>Risk Profile</i>).....	20
2. Penilaian <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	21
3. Penilaian Rentabilitas (<i>Earnings</i>).....	22
4. Penilaian Permodalan (<i>Capital</i>).....	22
D. Penelitian Terdahulu.....	23
E. Kerangka Pikir.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan.....	31
1. Latar Belakang Pendirian PT. Bank Sumut Syariah.....	31
2. Visi dan Misi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan.....	33
3. Struktur Organisasi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan.....	34
4. Produk-Produk PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan.....	35
B. Hasil Penelitian Tingkat Kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Metode <i>RGEC</i>	40
1. Tingkat Kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2020.....	40
2. Analisis <i>RGEC</i>	41
C. Pembahasan Tingkat Kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Metode <i>RGEC</i>	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman		
Tabel 1.1	Definisi Operasional.....	4
Tabel 2.1	Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1	<i>Self Assesment</i> Tingkat Kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2020 dengan Metode <i>RGEC</i> ...	40
Tabel 4.2	Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Risiko Kredit (<i>NPF</i>)....	41
Tabel 4.3	Daftar Perhitungan Analisis Risiko Kredit PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016-2020.....	43
Tabel 4.4	Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Resiko Likuiditas (<i>FDR</i>).....	46
Tabel 4.5	Daftar Perhitungan Analisis Resiko Likuiditas PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016-2020.....	47
Tabel 4.6	Kriteria Penetapan Peringkat Komposit <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	50
Tabel 4.7	Daftar Perhitungan Analisis <i>Good Corporate Governance</i> PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016- 2020.....	51
Tabel 4.8	Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Rentabilitas (<i>Earnings</i>).	54
Tabel 4.9	Daftar Perhitungan Analisis Rentabilitas (<i>Earnings</i>) PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016- 2020.....	55
Tabel 4.10	Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Permodalan (<i>Capital</i>)...	58
Tabel 4.11	Daftar Perhitungan Analisis Permodalan (<i>Capital</i>) PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016- 2020.....	59
Tabel 4.12	Nilai Komprehensif Tingkat Kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Metode <i>RGEC</i> Tahun 2016-2020.....	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman		
Gambar	Kerangka Pikir.....	23
2.1		
Gambar	Struktur Organisasi PT. Bank Sumut Syariah Cabang	
4.1	Padangsidempuan.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Bank Sumut Tahun 2016
- Lampiran 2 : Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Bank Sumut Tahun 2017
- Lampiran 3 : Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Bank Sumut Tahun 2018
- Lampiran 4 : Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Bank Sumut Tahun 2019
- Lampiran 5 : Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Bank Sumut Tahun 2020
- Lampiran 6 : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP tanggal 25
Oktober 2011 Tentang Matriks Peringkat Komposit Tingkat
Kesehatan Bank
- Lampiran 7 : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP tanggal 25
Oktober 2011 Tentang Tabel Nilai Komprehensif Tingkat Kesehatan
Bank
- Lampiran 8 : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 5/21/DPNP Perihal
penerapan manajemen Risiko bagi Bank Umum
- Lampiran 9 : Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian
Tingkat Kesehatan Bank Umum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang universal karena membahas semua aspek kehidupan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Seperti bermuamalat, Islam melarang umatnya bertransaksi yang mengandung unsur riba yang jelas diharamkan karena diartikan sebagai penambahan pendapatan secara tidak sah (*bathil*).¹

Perbankan syariah di Indonesia terjadi karena dorongan dan keinginan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Islam yang mempunyai pendapat bahwa suku bunga adalah riba, serta ketertarikan masyarakat dalam memilih produk Bank Syariah sebagai pilihan karena pembiayaan sistem bagi hasil yang benar-benar mewakili dalam konsep perbankan syariah tersebut.² Bunga yang diterapkan oleh bank konvensional dianggap sebagai sesuatu yang riba sehingga diharamkan dalam fiqih Islam dan hal ini membuat sebahagian umat Islam enggan berhubungan dengan bank tersebut.³ Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor : 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang isinya memberikan keleluasaan bank konvensional untuk menerapkan sistem perbankan ganda (*dual banking system*) dengan cara mendirikan bank syariah yang

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 29.

² Muhammad Isa, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar* (Bali : Universitas Udayana, 2012), hlm. 122.

³ Abdurrohman Kasdi, *Analisis Bunga Bank Dalam Fiqih* (Kudus : STAIN, 2012), hlm. 328.

menggunakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam berbagi hasil usaha dan menanggung risiko usaha antara: pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyimpan uangnya di lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*) dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana.⁴ Dengan kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah yang tidak bersifat memaksa dalam pembagian rasio keuntungan dan penanggung rasio kerugian akan mencerminkan keadilan dan kebersamaan.⁵

Untuk mendukung pengembangan bank syariah, bank tersebut harus dijaga kesehatannya. Tujuannya adalah agar terjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah yang diwujudkan dengan meningkatnya transaksi masyarakat terhadap bank tersebut atau tujuan terjaganya kesehatan bank syariah agar mampu melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Sektor perbankan syariah tidak lepas dari tuntutan untuk mampu bekerja dengan lebih kompetitif dan memiliki keunggulan untuk menarik minat investor serta masyarakat sehingga melakukan kegiatan transaksi seperti menabung dan menanamkan deposito di perbankan syariah sehingga menciptakan industri perbankan syariah yang yang diinginkan oleh para

⁴ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 98.

⁵ Ibrahim Salim, *Penerapan Prinsip Bagi Hasil Dalam Pembiayaan di Musyarakah Bank Muamalat Cabang Surabaya Sungkono* (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2015), hlm. 41.

investor dan masyarakat yaitu perbankan syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat.⁶ Pasal 29 UU No.7 tahun 1992 dan diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, *likuiditas*, *rentabilitas* dan *solvabilitas*, serta aspek lain dengan prinsip kehati-hatian.⁷ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan penilaian terhadap aspek-aspek yang meliputi *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings* (pendapatan), dan *Capital* (permodalan) yang disingkat dengan istilah *RGEC*. Metode *RGEC* merupakan sebagai metode terakhir yang dikeluarkan Bank Indonesia dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dan merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas, peneliti akan meneliti dan menganalisis tingkat kesehatan bank secara penilaian sendiri (*self assesment*) pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan tahun 2016-2020 dengan metode *RGEC* dengan judul yaitu : **“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK SUMUT SYARIAH CABANG PADANGSIDIMPUAN BERDASARKAN METODE *RGEC*”**.

⁶ Ika Sari Yunita dan Indah Hayani Yuniarita, *Perbandingan Kinerja Perbankan Di Indonesia Dan Thailand* (Jakarta : Jurnal Dinamika Global, 2016), hlm. 10.

⁷ Rolia Wahasusmiah, Khoiriyyah Rahma Watie, Jurnal, *Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah* (Palembang : Universitas Bina Darma, 2018), hlm. 2.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu : adanya masalah jika tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan tahun 2016-2020 dinilai dan dianalisis melalui faktor-faktor *RGEC*, yaitu : *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings and Capital* dan nilai komprehensif *RGEC*.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu : menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan tahun 2016-2020 melalui penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC*.

D. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, istilah-istilah variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala
<i>Risk Profile</i> 1. Resiko Kredit 2. Resiko Likuiditas	1. Resiko Kredit adalah kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. 2. Resiko Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga/	1. Rasio antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan. 2. Rasio antara total pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga	<i>Rasio</i>

<i>Good</i>	Kemampuan bank dalam	1. Hasil Kerja	<i>Non</i>
-------------	----------------------	----------------	------------

<i>Corporate Governance</i>	menjalankan tata kelola perusahaan	2. Hubungan Kerja	<i>Rasio</i>
<i>Earnings</i>	Kemampuan bank dalam mengoptimalkan modal yang diinvestasikan seluruh aset dalam rangka menghasilkan laba yang signifikan	Rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva	<i>Rasio</i>
<i>Capital</i>	Kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.	1. Modal 2. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	<i>Rasio</i>

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 jika dianalisis melalui *Risk Profile* (resiko profil) ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 jika dianalisis melalui *GCG (Good Corporate Governance)* ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 jika dianalisis melalui *Earnings* (pendapatan) ?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 jika dianalisis melalui *Capital* (modal) ?

5. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 jika dianalisis secara komprehensif (kumulatif) dengan metode *RGEC* ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini, yaitu : untuk mengetahui nilai komprehensif tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 setelah dianalisis berdasarkan metode *RGEC* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*).

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
 - a. Memadukan teori-teori penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan kenyataannya di lapangan melalui metode *RGEC*.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC*.
 - c. Pengetahuan dan pengalaman menjadi modal dalam beradaptasi terhadap pekerjaan dan pengembangannya di lapangan.
2. Bagi IAIN Padangsidempuan
 - a. Referensi perpustakaan tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC*.
 - b. Supaya pihak fakultas lebih mengutamakan praktek daripada teori tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC* karena

lebih nyata membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of chance*) dalam kehidupan masyarakat.

3. Bagi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan

- a. Bahan masukan bagi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tentang kinerja bank syariah setelah dinilai metode *RGEC*.
- b. Bahan masukan bagi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan dalam penerapan dan pengembangan bank syariah kepada penduduk Kota Padangsidempuan yang mayoritas beragama Islam dimana sebahagian menganggap bunga adalah riba.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

Bab I. Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, bab ini menguraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III. Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel dan analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian, bab ini menguraikan tentang gambaran umum bank tersebut melalui visi dan misi, struktur organisasi dan produk-produk bank, deskripsi hasil penelitian, pembahasan serta keterbatasan penelitian.

Bab V. Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁸

Bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), prinsip jual beli (*Murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah Wa Itiqna*).⁹

Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga, dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist atau bank yang beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan

⁸ Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008.

⁹ *Ibid.*

syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam

¹⁰

Bank syariah sering disebut juga sebagai Bank Islam sebagai bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga namun menggunakan prinsip-prinsip *muamalah* yang dibenarkan dalam Islam.¹¹

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bank syariah beroperasi dan memiliki produk-produk perbankan layaknya bank konvensional tetapi memiliki keistimewaan, yaitu harus berdasarkan pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Hal ini berarti bahwa bank syariah telah diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist bagaimana menghimpun dana masyarakat, menyalurkannya, dan melayani jasa-jasa lain. Dengan prinsip syariah ini, bank syariah menghendaki semua dana yang diperoleh dikelola dengan sistem rasa keadilan, kejujuran dan keikhlasan sehingga pengelolaannya diperkenankan (*halal*) serta menjauhi yang meragukan (*subhat*) terlebih lagi yang bersifat dilarang (*haram*).

1. Ciri-Ciri Bank Syariah

Adapun yang menjadi ciri-ciri bank syariah antara lain:¹²

- a. Beban biaya disepakati bersama pada waktu akad dan diwujudkan dalam bentuk nominal yang besarnya tidak kaku atau leksibel untuk dilakukan negosiasi dalam batas yang wajar. Beban biaya tersebut

¹⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Penerbit Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

¹¹ Ika SariYunita dan Indah Hayani Yuniorita, *Perbandingan Kinerja Perbankan Di Indonesia Dan Thailand* (Jakarta : Jurnal Dinamika Global, 2016), hlm. 38.

¹² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta : Ekonisia, 2013), hlm. 45.

hanya dikenakan sampai batas waktu dengan kesepakatan dalam bentuk kontrak.

- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk pembiayaan selalu dihindari karena persentase bersifat melekat pada hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- c. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah SWT.
- d. Penyerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito dan tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*wadi'ah*) yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Oleh karena itu, segenap jajaran peminan bank syariah harus menguasai dasar-dasar muamalah.
- f. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggungjawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

Ciri-ciri bank syariah tersebut menunjukkan bahwa hubungan bank dengan nasabah tidak memiliki unsur-unsur menguntungkan atau merugikan sepihak karena adanya kesepakatan kerelaan atau keikhlasan kedua belah pihak terhadap kontrak dalam pembagian keuntungan ataupun kerugian. Keberadaan bank syariah juga akan diawasi oleh Dewan Syariah Nasional agar tetap terjaga hubungan yang baik antara bank syariah dengan nasabah. Kemudian bank syariah harus tetap menjaga amanah simpanan pemilik modal baik dalam bentuk pengelolaan ataupun pengambilan oleh pemiliknya.

2. Tujuan Bank Syariah

Tujuan bank syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.¹³

Tujuan Bank Syariah antara lain :¹⁴

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk *bermuamalah* secara Islam, khususnya *muamalah* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), di mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi Islam.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan

¹³ Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008.

¹⁴ Azwar Hamid, *Analisis Tingkat Pengaruh Kesehatan Bank dengan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Tahun 2014-2018* (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Inten, 2020), hlm. 25.

meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

- c. Untuk menciptakan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju tercapainya kemandirian berusaha (berwirausaha).
- d. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintahan. Dengan aktivitas-aktivitas Bank Islam diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter baik dalam maupun luar negeri.
- e. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada di bawah kekuasaan bank, sehingga umat islam tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya secara penuh, terutama di bidang kegiatan bisnis dan perekonomiannya.

Tujuan bank syariah secara rinci adalah :¹⁵

- a. Mengarahkan bermualat secara Islam dengan bank sehingga terhindar dari praktek riba yang mengandung unsur tipuan (*gharar*).
Praktek riba dalam Islam dapat menimbulkan dampak negatif

¹⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. (Yogyakarta : Ekonisia, 2013), hlm. 43.

terhadap perekonomian masyarakat.

- b. Menciptakan keadilan di bidang ekonomi dengan jalan kesepakatan antara pemilik modal dengan pengelola modal sehingga tidak ada yang dirugikan.
- c. Meningkatkan kualitas hidup terutama kelompok miskin agar mereka produktif dan mandiri.
- d. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter yang dapat diakibatkan oleh inflasi, persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan, kejadian yang diluar kemampuan manusia (*force majeure*) dan lain-lain.
- e. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.

UU Perbankan Syariah mendorong bank syariah dapat berperan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, kemudian mengharapkan adanya kemandirian orang miskin serta tidak terlibatnya umat Islam dengan unsur riba.

3. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah adalah :¹⁶

- a. Bank Syariah dan Usaha Unit Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari

¹⁶ Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008.

zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dalam menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

Berdasarkan UU tersebut ternyata fungsi bank syariah tidak hanya bersifat komersil tetapi juga bersifat terhadap nilai-nilai ibadah keagamaan dalam Islam yang merupakan tanggung jawab moral terhadap dunia akhirat yang terlihat pada fungsi bank syariah sebagai lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dalam menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

4. Prinsip Bank Syariah

Prinsip bank syariah tidak mengandung unsur-unsur sebagai berikut:¹⁷

- a. *Riba*, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (*fadhl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).
- b. *Maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan

¹⁷ *Ibid.*

yang tidak pasti yang bersifat untung-untungan.

- c. *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
- d. *Haram*, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- e. *Zalim*, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Dengan adanya prinsip syariah diharapkan tidak ada lagi keraguan dalam bertransaksi dengan bank karena diperoleh dengan keuntungan yang sah.

B. Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹⁸

Pengertian ini merupakan batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melakukan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana masyarakat.

¹⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung : Penerbit Pustaka Setia 2013), hlm. 15.

- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kinerja Bank Umum Syariah (BUS) akan mengacu pada ketentuan sebagaimana diberlakukan pada bank konvensional.¹⁹

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia (BI) selaku otoritas pengawasan bank maupun pihak lainnya.

Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan

¹⁹ Korompis, Vanessa Elizabeth, Tri Oldy Rotinsulu, dan Jack Sumarauw, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)* (Jakarta : Jurnal EMBA, 2015), hlm. 20

menetapkan tata cara penilaian kinerja bank umum syariah yang mengacu pada ketentuan sebagaimana diberikan pada bank konvensional.²⁰

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank dalam melaksanakan pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian. Bank yang tidak menjalankan prinsip tersebut dapat mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah.²¹

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh *stakeholders*. Penilaian kesehatan bank akan berguna dalam menerapkan *GCG* dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang. Khususnya bagi *stakeholders* adanya penilaian tingkat kesehatan bank akan memberi sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat kesehatan bank maka akan berpengaruh pada harga saham bank tersebut dalam pasar saham.

Bank dikatakan secara umum sangat sehat tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan *GCG*, rentabilitas

²⁰ Reza Nugraha, *Analisa Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Jabar Banten Dan Bank Aceh Syariah* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hlm.18.

²¹ Rohmatu Sa'adah, *Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan pada PT BNI Syariah*, (UIN Sunan Ampel : Surabaya, 2017), hlm. 29.

dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 2, disebutkan bahwa :

- a. Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.
- b. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara atau meningkatkan Tingkat kesehatan Bank.
- c. Bank melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan resiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Bank juga wajib melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) atas tingkat kesehatan bank.

Pelaksanaan *self Assesment* Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu tanpa harus per triwulan ataupun per tahun dapat dilakukan antara lain dalam hal :

- a. Kondisi keuangan bank memburuk.
- b. Bank menghadapi permasalahan antara lain resiko likuiditas dan permodalan ; atau
- c. Kondisi lainnya yang menurut Bank Indonesia perlu dilakukan penilaian

tingkat kesehatan.

C. Landasan Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia.²²

Bank syariah di tanah air mendapat pijakan kukuh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Hal ini karena sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk nol persen (atau peniadaan bunga sekaligus).²³ Hal ini berlangsung sampai tahun 1988 setelah pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru. Hubungan yang akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah memunculkan bank syariah yang kegiatannya bebas bunga.

Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional yang dapat terlihat di bawah ini :

1. Rekomendasi dari MUI tahun 1990 untuk mendirikan bank syariah.
2. Undang- Undang Nomor : 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil.
3. Undang – Undang Nomor : 10 Tahun 1998 yang mengatur bank

²² Khotibul Umam dan Utomo Setiawan Budi, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hlm. 38.

²³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 22.

beroperasi secara ganda (*dual system bank*)

4. Undang-Undang Nomor : 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah
5. Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah
6. Undang-Undang Nomor : 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi para pemangku kepentingan (*stackholders*) dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

D. *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital)*

1. Penilaian Profil Resiko (*Risk Profile*)

Penilaian profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank.²⁴ Resiko yang wajib dinilai terdiri dari 8 jenis resiko, yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko strategi, resiko kepatuhan dan resiko reputasi. Dalam penelitian ini, hanya 2 resiko yang akan dianalisis, yaitu :

a. Resiko Kredit

Resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Resiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya

²⁴ Dwi Suwikyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 89.

bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Rasio yang digunakan adalah resiko kredit ialah *Non Performing Loans (NPL)*. *NPL* merupakan perbandingan total pinjaman bermasalah dibanding dengan total pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga.²⁵

b. Resiko Likuiditas

Resiko likuiditas adalah resiko terjadinya kerugian yang diakibatkan kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya resiko likuiditas ditentukan antara lain : kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana, ketepatan dalam mengatur struktur dana, ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas dan kemampuan menciptakan akses ke pasar antarbank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of lost resort*.²⁶ Rasionya ialah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.

2. Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor *GCG* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *GCG*. Prinsip-prinsip *GCG* dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *GCG* berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *GCG* bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas

²⁵ Fitria Daniswara, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014* (Semarang : Universitas Sebelas Maret, 2016), hlm. 22.

²⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Penerbit Pustaka Setia 2013), hlm. 183.

usaha Bank. Pada kondisi saat sekarang ini, penerapan GCG menjadi sebuah keniscayaan guna membangun kepercayaan pihak investor kepada perusahaan.²⁷ Dengan GCG akan mengakibatkan peningkatan efektivitas operasional perusahaan sehingga dapat kinerja perusahaan tersebut dapat tercapai lebih maksimal.

Peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas :

- a. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank.
- b. Kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank.
- c. Informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

3. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Earning digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi atau penanaman modal yang dinyatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Penilaian *Earning* atau rentabilitas ini merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional bank dan permodalan suatu bank.²⁸

Pengukuran *ROA* adalah rasio antara keuntungan bank dari laba sebelum pajak dengan total aktiva.

4. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam

²⁷ Budi Gautama, *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Padangsidempuan : IAIN, 2021), hlm. 32.

²⁸ Veithzal Rivai dkk. *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Edisi II, 2011), hlm. 740.

melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil resiko bank. Semakin tinggi resiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi resiko tersebut. Rasio untuk menilai permodalan yaitu *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. *CAR* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.²⁹

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Michael Hardiman. 2017, Jurnal.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode <i>RGEC</i> (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Tbk.) Periode 2012 - 2016	1. <i>Risk Profile</i> berada pada kategori sehat. 2. <i>GCG</i> berada pada kategori sehat. 3. <i>Earnings</i> berada pada kategori kurang sehat. 4. <i>Capital</i> berada pada kategori cukup sehat.
2.	Wanda Awliya. 2019, Jurnal	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode <i>RGEC</i> (Studi Kasus	1. <i>Risk Profile</i> berada pada kategori sehat. 2. <i>GCG</i> berada pada kategori sangat sehat.

²⁹ Fitria Daniswara, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014* (Semarang : Universitas Sebelas Maret, 2016), hlm. 25.

		Pada PT. Bank Syariah Mandiri).	3. <i>Earnings</i> berada pada kategori sangat sehat. 4. <i>Capital</i> berada pada kategori sangat sehat.
3.	Maya Nurwijayanti. 2018, Jurnal.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode <i>RGEC</i> (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2014 – 2017).	1. <i>Risk Profile</i> berada pada kategori sehat. 2. <i>GCG</i> berada pada kategori sehat. 3. <i>Earnings</i> berada pada kategori sangat sehat. 4. <i>Capital</i> berada pada kategori sangat sehat.
4.	Elsyh Prawita. 2018, Jurnal	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode <i>RGEC</i> (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital</i>) Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2012 – 2018.	1. <i>Risk Profile</i> berada pada kategori cukup sehat. 2. <i>GCG</i> berada pada kategori sehat. 4. <i>Earnings</i> berada pada kategori cukup sehat. 4. <i>Capital</i> berada pada kategori sangat sehat.
5,	Abdul Wahib. 2019, Jurnal	Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode <i>RGEC</i> Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018.	1. Risk Profile berada pada kategori cukup sehat. 2. GCG berada pada kategori sangat sehat. 3. Earnings berada pada kategori sehat. 4. Capital berada pada kategori sangat sehat.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sesuai dengan tabel di atas adalah :

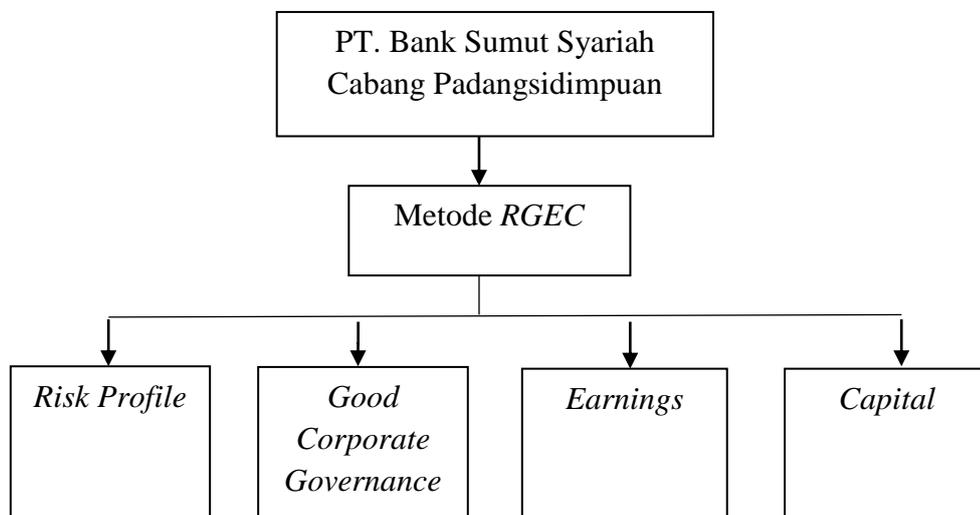
1. Persamaan dengan penelitian Saudara Michael Hardiman adalah sama-sama menggunakan metode *RGEC* sedangkan perbedaannya adalah waktu dan lokasi penelitian serta periode laporan keuangan.

2. Persamaan dengan penelitian Saudara Wanda Awliya adalah sama-sama menggunakan metode *RGEC* sedangkan perbedaannya adalah waktu dan lokasi penelitian.
3. Persamaan dengan penelitian Saudari Nurwijayanti adalah sama-sama menggunakan metode *RGEC* sedangkan perbedaannya adalah waktu dan lokasi penelitian serta periode laporan keuangan.
4. Persamaan dengan penelitian Saudari Elsyh Prawita adalah sama-sama menggunakan metode *RGEC* sedangkan perbedaannya adalah waktu dan lokasi penelitian serta periode laporan keuangan.
5. Persamaan dengan penelitian Saudara Abdul Wahib adalah sama-sama menggunakan metode *RGEC* sedangkan perbedaannya adalah waktu dan lokasi penelitian serta periode laporan keuangan.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, pembahasan akan dijelaskan secara singkat melalui kerangka pikir seperti berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan Jalan Merdeka Nomor 12 Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara selama 3 (tiga) bulan, yaitu dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan bulan September 2021..

Alasan peneliti memilih judul skripsi ini disebabkan peneliti sangat tertarik dengan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan yang menerapkan hukum Islam dalam sistem operasionalnya sehingga memberikan rasa nyaman dan tenteram dikalangan umat Islam dalam menggunakan produk dan jasa bank tersebut dan diharapkan mengalami perkembangan yang signifikan. Untuk mendukung perkembangannya akan dianalisis melalui penilaian tingkat kesehatan bank melalui metode *RGEC*.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif . Data kuantitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³⁰ Data kuantitatif yang akan dianalisis melalui metode *RGEC* ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016–2020.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 7.

C. Sumber Data

Data diperlukan untuk mendukung keabsahan penelitian sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³¹ Data sekunder tersebut adalah *website* PT. Bank Sumut yaitu www.banksumut.go.id

D. Populasi dan Sampel

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, dan dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³² Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 melalui laproan keuangannya yang terdapat pada *website* PT. Bank Sumut www.banksumut.go.id

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila objek penelitian lebih kurang atau sama dengan 100 populasi, sampelnya lebih baik diambil secara keseluruhan populasi.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 20.

³² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 90.

Selanjutnya, apabila objek penelitian 100 populasi ke atas, sampelnya dapat diambil sebahagian, misalnya : 10% dari keseluruhan populasi.³³

Karena objek penelitian berjumlah 1 (satu) populasi, maka sampel penelitian ini adalah PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 melalui laproan keuangannya yang terdapat pada *website* PT. Bank Sumut www.banksumut.go.id

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif terhadap laporan keuangan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 melalui metode *RGEC*. Analisa data deskriptif adalah analisis tentang gambaran angka-angka statistik.³⁴ Analisis data deskriptif melalui metode *RGEC* ini akan memberikan gambaran nilai tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020.

Dengan adanya gambaran nilai tingkat kesehatan bank tersebut akan diketahui hubungan antara masalah dan diketahui solusi pemeeahan (*problem solving*). Tahapan-tahapan analisis data dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung rasio berdasarkan rumus yang ditetapkan
2. Melakukan pemeringkatan masing-masing rasio mulai dari *NPF*, *FDR*, *ROA* dan *CAR*.
3. Melakukan penilaian *Good Corporate Governance*..

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 116.

³⁴ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hlm. 123.

4. Menetapkan katagori kesehatan bank.
5. Menetapkan peringkat komposit penilaian komprehensif tingkat kesehatan bank.

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank yang digunakan dalam metode ini berdasarkan analisis komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor yaitu faktor *profil risk*, *GCG*, *earnings* dan *capital*.

Peringkat komposit dari bank akan dikategorikan sebagai berikut :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan

1. Latar Belakang Pendirian PT. Bank Sumut Syariah

Latar belakang pendirian PT. Bank Sumut Syariah, diawali dari gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit atau Divisi Usaha Syariah yang sebenarnya telah berkembang lama dikalangan *stackholders* (para pemangku kepentingan) PT Bank Sumut, khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarnya UU No. 10 Tahun 1998. Gagasan dan wacana tersebut juga didukung dengan adanya penilaian pemerintah sebelumnya bahwa PT. Bank Sumut termasuk bank yang direkapitalisasi akibat dari krisis ekonomi pada tahun 1997 sehingga dianggap mampu bangkit kembali dalam menunjang perekonomian terutama di daerah Sumatera Utara.

Kemudian, pembangunan di daerah Sumatera Utara harus juga didukung dengan adanya rasa nyaman dan tentram di kalangan umat Islam dalam berhubungan dengan bank yang sebagian menganggap bunga bank adalah riba apalagi setelah dikeluarkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram karena mengandung unsur riba.

Akhirnya, pada tanggal 28 Oktober 2005, Kantor Cabang Syariah Medan dan Kantor Cabang Syariah Padangsidempuan resmi dibuka,

kemudian diikuti dengan dibukanya Cabang Syariah Tebing Tinggi pada tanggal 26 Desember 2005.

Pendirian PT. Bank Sumut Syariah ternyata memberikan respon positif yang dibuktikan dengan pergerakan aset bank tersebut yang terus mengalami peningkatan sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Aset PT. Bank
Sumut Syariah Tahun 2016-2020 Dalam Triliun Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	2.09	2.31	2.47	2.54	3.34

Sumber : www.banksumut.go.id

Pada tahun 2016, aset PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan berkisar Rp.2,09 triliun. Pada tahun 2017, mengalami kenaikan sebesar 10,53% sehingga menjadi kisaran Rp.2,31 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh tagihan ATM Bersama yang meningkat sebesar 46,42% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018, aset PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami kenaikan sebesar 6,93% sehingga menjadi kisaran Rp.2,47 triliun. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh pembiayaan yang mencapai 75,13% dari jumlah aset produktif.

Pada tahun 2019, aset PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami kenaikan sebesar 2,83% sehingga menjadi kisaran Rp.2,54 triliun. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh aset lancar yang mengalami kenaikan sebesar 13,37% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, aset PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami kenaikan sebesar 31,50% sehingga menjadi kisaran Rp.3,34 triliun dan merupakan peningkatan yang paling tertinggi.

Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya posisi pada pos-pos aset lancar khususnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali serta giro pada bank lain.

Kemudian grafiknya terlihat seperti di bawah ini :



Sumber : www.banksumut.go.id

2. Visi dan Misi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan

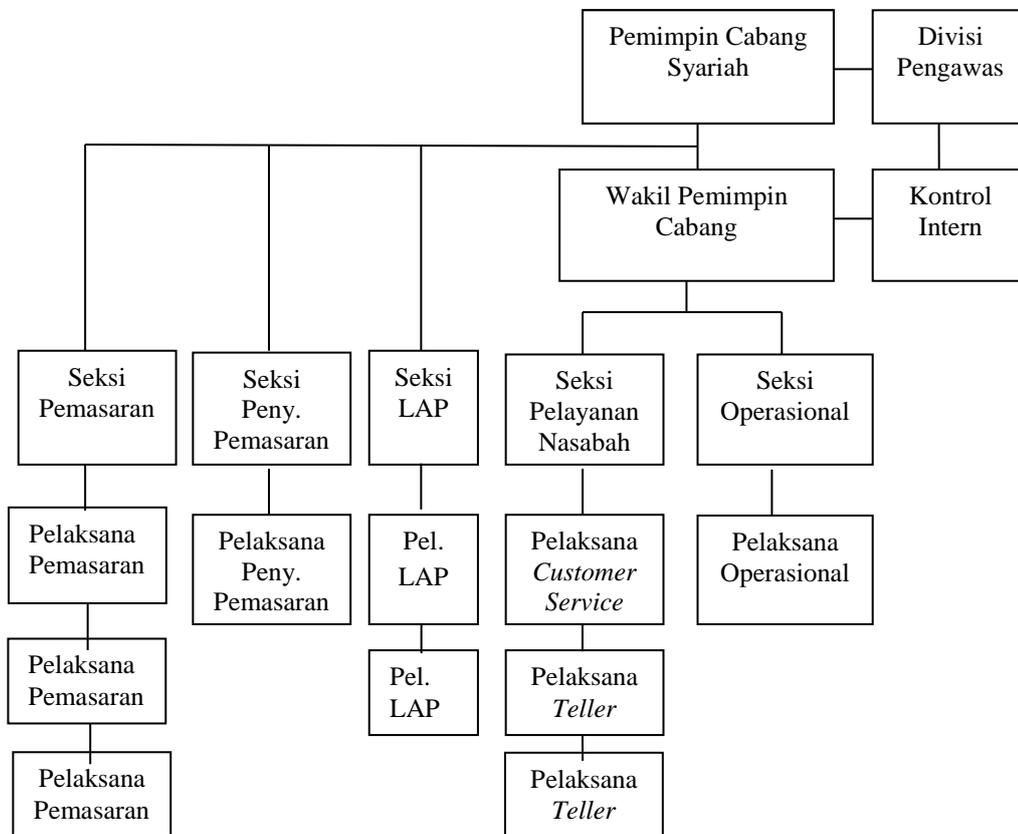
Visi adalah cara pandang jauh ke depan dengan unsur-unsur perencanaan yang strategis supaya tetap eksis dalam berkompetensi. Adapun visi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan adalah membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan

daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat yang dilakukan dengan prinsip syariah sesuai ketetapan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUD).

Misi adalah wujud visi atau apa yang harus dilaksanakan suatu organisasi agar visi tercapai. Oleh karena itu, untuk mencapai visi tersebut, maka misi yang dijalankan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan adalah mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

3. Stuktur Organisasi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank
Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan



Sumber : PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan

4. Produk-Produk PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan

PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan komitmen menyediakan produk dan jasa perbankan yang dilandaskan pada prinsip syariah dan pemberdayaan modal secara produktif, untuk keamanan dan kemudahan investasi.

Adapun produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan adalah:

a. Produk Penghimpunan Dana

Dalam produk ini PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan hanya dilakukan untuk mencari dana kepada lapisan masyarakat dan perusahaan. Diantara produk yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1). Giro

a). Simpanan Giro *Wadiah*

Simpanan giro *wadiah* berdasarkan fatwa MUI No. 02/DSN/MUI/IV/2000 tanggal 26 Dzulhijjah 1420 H/1 April 2000. Simpanan giro adalah tabungan yang hanya bersifat titipan saja oleh pihak pengelola dana.

b). Simpanan Giro *Mudharabah*

Simpanan giro *mudharabah* berdasarkan Fatwa MUI No. 02/DSN/MUI/IV/2000 tanggal 26 Dzulhijjah 1420 H/1 April 2000. Simpanan giro adalah tabungan yang menitipkan dana pada Bank

SUMUT Syariah dengan menggunakan akad *mudharabah* dan mengelolanya secara profesional.

2). Tabungan

a). Tabungan *Marhamah*

Tabungan *marhamah* berdasarkan Fatwa MUI No. 02/DSN/MUI/IV/2000 tanggal 26 Dzulhijjah 1420 H/1 April 2000. Tabungan *marhamah* berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqoh* yaitu investasi yang dilakukan oleh nasabah dan sebagai pengelola adalah pihak bank.

b). Tabungan *Marwah*

Tabungan *marwah* berdasarkan Fatwa MUI No. 02/DSN/MUI/IV/2000 tanggal 26 Dzulhijjah 1420 H/1 April 2000. Tabungan *marwah* adalah tabungan yang bersifat titipan saja oleh pihak pengelola dana.

c). Tabungan *Makbul*

Tabungan *makbul* adalah tabunga yang hanya dikhususkan untuk para nasabah yang ingin menunaikan ibadah haji.

d). Tabungan *Mudharabah Plus*

Tabungan *mudharabah plus* adalah salah satu jenis tabungan yang diberikan oleh PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan sebagai promo produk akhir tahun. Tabungan ini memberikan hadiah langsung tanpa diundi, yang bisa dibuka dengan

menabungkan dana minimal Rp 25.000.000. Produk ini diberikan sampai akhir bulan Desember 2015.

3). Deposito

Deposito menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana Bank syariah dan/atau UUS. Adapun salah satu jenis deposito PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan adalah Deposito Ibadah Mudharabah Investasi berjangka yang aman dengan bagi hasil yang menguntungkan dan akan terus tumbuh. Deposito berdasarkan yang berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Nomor 03/DSN MUI/IV/2000 tanggal 26 Dzulhijjah 1420 H/1 April 2000 M. Dengan prinsip *mudharabah mutlaqah*, deposito ibadah akan mengelola dana investasi anda sebagai investasi berjangka yang akan terus tumbuh dengan aman, berkah, tentram dan menguntungkan.

b. Produk Pembiayaan

Dalam produk ini PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan hanya dikhususkan untuk mencari nasabah di seluruh lapisan masyarakat dan perusahaan untuk bekerja sama dalam hal pembiayaan. Diantara produk yang ditawarkan adalah sebagai berikut.

1). Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli atas suatu barang dengan harga yang telah disepakati dari awal pada kesempatan kedua belah pihak, dimana harus jelas disebutkan berapa harga pokok yang harus dibayar dan margin keuntungannya. Pada pembiayaan murabahah di Bank SUMUT Syariah ini ada berbagai macam produk diantaranya adalah sebagai berikut:

a) *Murabahah* KPR iB-Griya

Murabahah KPR iB-Griya ini merupakan pembiayaan yang digunakan oleh debitur yang ingin membeli rumah baru dengan memohon pembiayaan kepada pihak bank untuk pembayaran dimuka oleh bank yang bersangkutan kemudian debitur yang akan mencicil kepada pihak perusahaan.

b) *Murabahah* iB Serbaguna

Merupakan bentuk pembiayaan yang digunakan untuk keperluan serbaguna yang dibutuhkan oleh debitur dalam usaha ataupun keperluan lainnya guna mencukupi kebutuhan hidup.

c) *Murabahah* Investasi

Murabahah investasi digunakan untuk para pengusaha dalam ekspansi perusahaan dan pengadaan kebutuhan alat-alat, baik dari aspek pertanian, perdagangan, perikanan, maupun transportasi.

d) *Murabahah* Konsumsi

Murabahah konsumsi adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari konsumen dalam kehidupannya seperti, kendaraan, merenovasi rumah, laptop dan sebagainya.

2). Pembiayaan iB Modal Kerja

Pembiayaan iB Modal Kerja di Bank SUMUT Syariah menggunakan prinsip bagi hasil yaitu dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* modal kerja adalah penanaman dana dari pemilik (*shahibu mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melaksanakan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan/bagi hasil dengan menggunakan metode bagi hasil antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

Pembiayaan *musyarakah* modal kerja adalah penanaman dana dari pemilik dana modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3). Gadai Emas

Gadai emas merupakan pembiayaan yang bisa digunakan bilamana debitur yang memohon mempunyai emas untuk digadaikan. Dimana jumlah uang yang dapat dipinjam sesuai dengan berat dan harga emas tersebut.

c. Produk Jasa

Produk jasa yang ditawarkan oleh Bank SUMUT Syariah lumayan memadai tidak kalah dengan produk jasa dari bank lain diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia
- 2) Bank Garansi
- 3) Surat Keterangan Bank
- 4) Inkaso
- 5) BI-RTGS

B. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan Tahun 2016-2020 Dengan Menggunakan Metode *RGEC*.

1. Tingkat Kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan Tahun 2016-2020 Dengan Metode *RGEC*.

Tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan Tahun 2016-2020 melalui metode *RGEC* dapat terlihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Self Assesment* Tingkat Kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan Tahun 2016-2020 dengan Metode *RGEC

Nomor	Faktor	Peringkat Komposit (PK)
1.	Risiko Profil (<i>Profile Risk</i>) Tahun 2016-2020	2

2.	<i>Good Corporate Governance</i> Tahun 2016-2020	2
3.	Rentabilitas (<i>ROA</i>) Tahun 2016-2020	1
4.	Permodalan (<i>CAR</i>) Tahun 2016-2020	1

Sumber : www.banksumut.go.id

2. Analisis *RGEC*

a. Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko).

1). Risiko Kredit

Risiko kredit atau risiko pembiayaan adalah risiko yang muncul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan pembiayaan.³⁵

Rumus yang digunakan adalah :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel kriteria penetapan Peringkat Komposit *NPF* beserta hasil perhitungan dan grafiknya :

Tabel 4.2
Kriteria Penetapan
Peringkat Komposit Risiko Kredit (*NPF*)

Peringkat	Penjelasan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$

³⁵ A. Syathir Sofyan, *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah* (Jakarta : Jurnal Bilancia, 2017), hlm. 362.

2.	Sehat	<i>NPF</i> 2% - 3,5%
3.	Cukup Sehat	<i>NPF</i> 3,5% - 5%
4.	Kurang Sehat	<i>NPF</i> 5% - 8%
5.	Tidak Sehat	<i>NPF</i> >8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Penjelasan tabel tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu mengelola kualitas kredit sehingga sangat minim bermasalah.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu mengelola kualitas kredit sehingga minim bermasalah.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu mengatasi kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet).
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu mengatasi kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet).

5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu mengatasi kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet).

Tabel 4.3
Daftar Perhitungan Analisis
Risiko Kredit (NPF) PT. Bank Sumut
Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016-2020

Tahun	Pembiayaan Bermasalah Dalam Triliun Rupiah	Total Pembiayaan Dalam Triliun Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2016	0,021	1,79	1,19	Sangat Sehat
2017	0,029	2,02	1,44	Sangat Sehat
2018	0,031	2,28	1,35	Sangat Sehat
2019	0,036	2,04	1,77	Sangat Sehat
2020	0,042	1,88	2,24	Sehat

Sumber : www.banksumut.go.id

Pada tahun 2016, *NPF* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan adalah sebesar 1,19% dengan kriteria “Sangat Sehat”. Pada tahun 2017, *NPF* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan mengalami kenaikan sebesar 21,01% dibandingkan dengan tahun 2016 sehingga menjadi 1,44% tetapi masih tetap dengan kriteria “Sangat Sehat”.

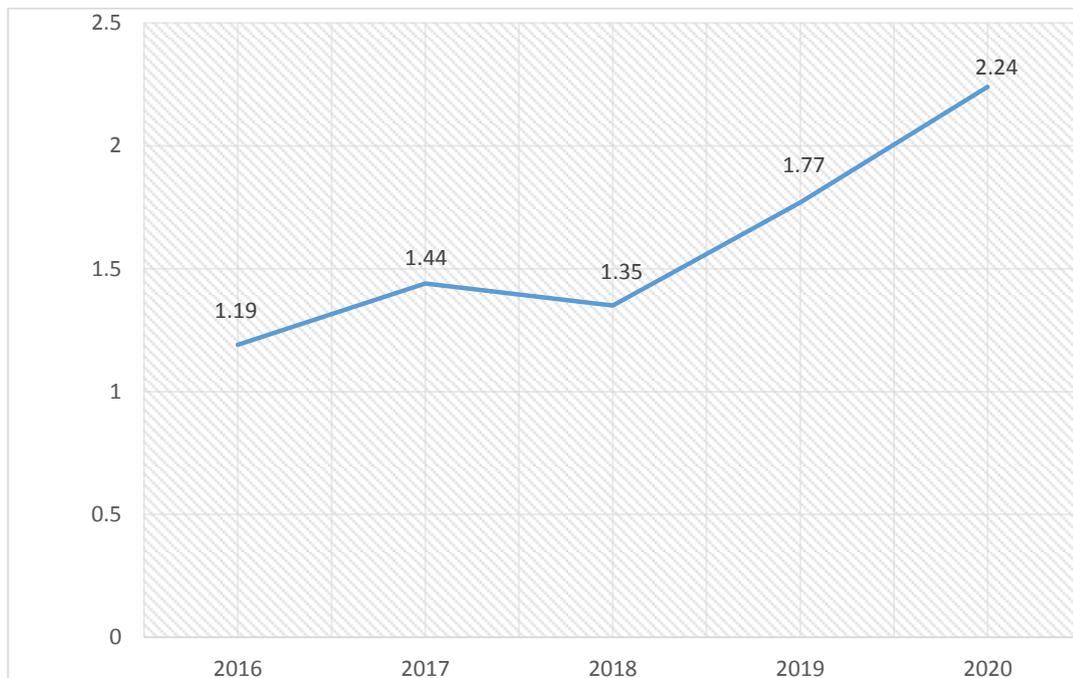
Pada tahun 2018, *NPF* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami penurunan sebesar 6,25% dibandingkan dengan tahun 2017 sehingga menjadi 1,35% dengan kriteria “Sangat Sehat”.

Pada tahun 2019, *NPF* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami kenaikan sebesar 31,11% dibandingkan dengan tahun 2018 sehingga menjadi 1,77% tetapi masih tetap dengan kriteria “Sangat Sehat”.

Pada tahun 2020, *NPF* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami kenaikan sebesar 26,55% dibandingkan dengan tahun 2019 sehingga menjadi 2,24% dan mengalami penurunan kriteria sehingga menjadi “Sehat”.

Semakin rendah nilai *NPF* menunjukkan semakin baik bank tersebut dalam mengelola kualitas kredit demikian pula sebaliknya. Pada umumnya, *NPF* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan menunjukkan tren positif dengan kriteria “Sangat Sehat”, terkecuali di tahun 2020, *NPF* berada pada kriteria “Sehat. Terjadinya penurunan kriteria *NPF* di tahun tersebut disebabkan oleh adanya restrukturisasi dan penghapusan kredit para debitur karena banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya akibat dari pandemi *Covid-19*.

Grafik 4.1
Perkembangan Analisis Risiko Kredit (NPF) PT. Bank
Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan
Tahun 2016-2020 Dalam Triliun Rupiah



Sumber : www.banksumut.go.id

2). Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.³⁶

Rumus yang digunakan adalah :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

³⁶ Sri Rokhlinsari, Evi Eriyanti, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016* (Jakarta : Al Amwal, 2017), hlm. 193.

Berikuti ini tabel kriteria penetapan Peringkat Komposit *FDR* beserta hasil perhitungan dan grafiknya :

Tabel 4.4
Kriteria Penetapan
Peringkat Komposit Risiko Likuiditas (*FDR*)

Peringkat	Penjelasan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$50\% < FDR \leq 75\%$
2.	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3.	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4.	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5.	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Penjelasan tabel tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
3. Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
4. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu

memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)..

5. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Tabel 4.5
Daftar Perhitungan Analisis
Risiko Likuiditas (*FDR*) PT. Bank Sumut
Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016-2020

Tahun	Total Pembiayaan Dalam Triliun Rupiah	Dana Pihak Ketiga Dalam Triliun Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2016	1,79	1,68	93,89	Cukup Sehat
2017	2,02	1,80	89,14	Cukup Sehat
2018	2,28	2,14	93,91	Cukup Sehat
2019	2,04	1,92	94,16	Cukup Sehat
2020	1,88	1,65	87,62	Cukup Sehat

Sumber : www.banksumut.go.id

Pada tahun 2016, *FDR* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan adalah sebesar 93,89% dengan kriteria “Cukup Sehat”. Pada tahun 2017, *FDR* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan mengalami penurunan sebesar 5,06% dibandingkan dengan tahun 2016 sehingga menjadi 89,14% dengan kriteria “Cukup Sehat”. Penurunan ini dipengaruhi oleh kenaikan

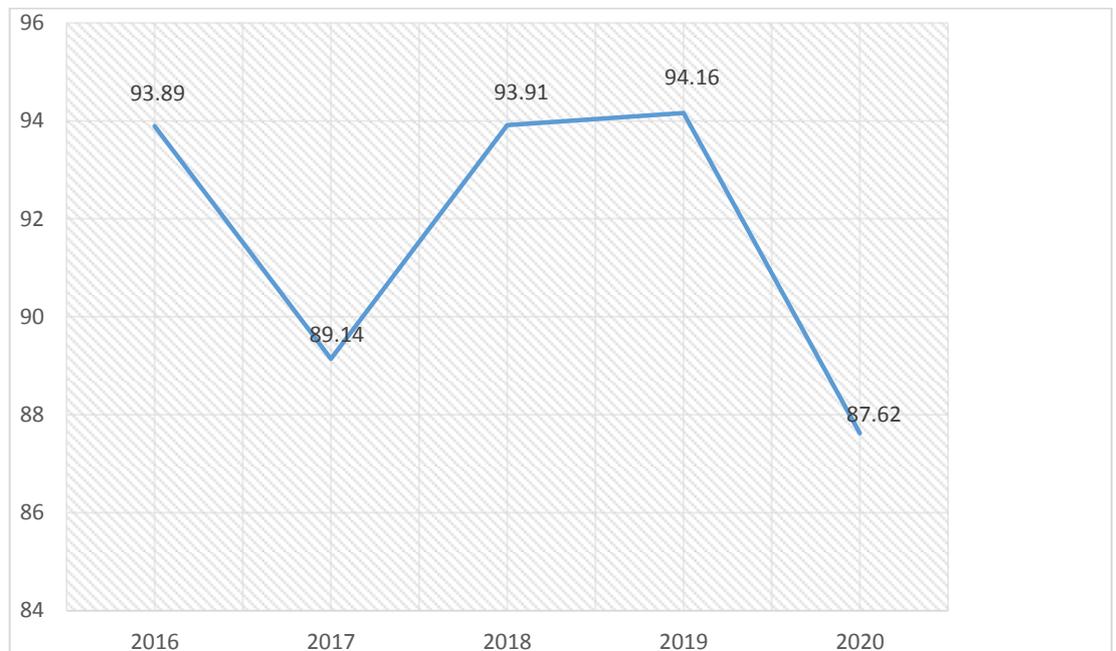
Dana Pihak Ketiga sebesar 11% yang tidak diikuti dengan tingginya penyaluran kredit dimana hanya tumbuh sebesar 5,69%

Pada tahun 2018, *FDR* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami kenaikan sebesar 5,35% dibandingkan dengan tahun 2017 sehingga menjadi 93,91% dengan kriteria “Cukup Sehat”. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan kredit yang diberikan sebesar 5,28% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, *FDR* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami kenaikan sebesar 0,27% dibandingkan dengan tahun 2018 sehingga menjadi 94,16% dengan kriteria “Cukup Sehat”. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan kredit yang diberikan dari Dana Pihak Ketiga atau Simpanan Nasabah masing-masing sebesar 11,04% dan 14,01% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, *FDR* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami penurunan sebesar 6,95% dibandingkan dengan tahun 2019 sehingga menjadi 87,62% dengan kriteria “Cukup Sehat”. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar 6,54% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Grafik 4.2
Perkembangan Analisis Risiko Likuiditas (*FDR*)
PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan
Tahun 2016-2020 Dalam Triliunan



Sumber : www.banksumut.go.id

b. Analisis *GCG* (*Good Corporate Government*)

Good Corporate Governance sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta peran pemegang kepentingan intern atau ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.³⁷

³⁷ Akindele, *Risk Management and Corporate Governance Performance –Empirical Evidence from Nigerian Banking Sector* (Nigeria : *Ife Psycholog IA*, 2012), hlm. :103-120.

Berikuti ini tabel kriteria penetapan Peringkat Komposit *GCG* beserta hasil perhitungan dan grafiknya :

Tabel 4.6
Kriteria Penetapan Peringkat
Komposit *Good Corporate Governance (GCG)*

Peringkat	Penjelasan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	< 1,5
2.	Sehat	1,5 – 2,5
3.	Cukup Sehat	2,5 – 3,5
4.	Kurang Sehat	3,5 – 4,5
5.	Tidak Sehat	≥ 4,5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Penjelasan tabel tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu melaksanakan tata kelola perusahaan.
2. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu melaksanakan tata kelola perusahaan.
3. Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu melaksanakan tata kelola perusahaan.
4. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu

melaksanakan tata kelola perusahaan.

5. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu melaksanakan tata kelola perusahaan.

Tabel 4.7
Daftar Perhitungan Analisis *Good Corporate Governance (GCG)* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016-2020

Tahun	Peringkat	Kriteria
2016	2	Sehat
2017	2	Sehat
2018	2	Sehat
2019	2	Sehat
2020	2	Sehat

Sumber : www.banksumut.go.id

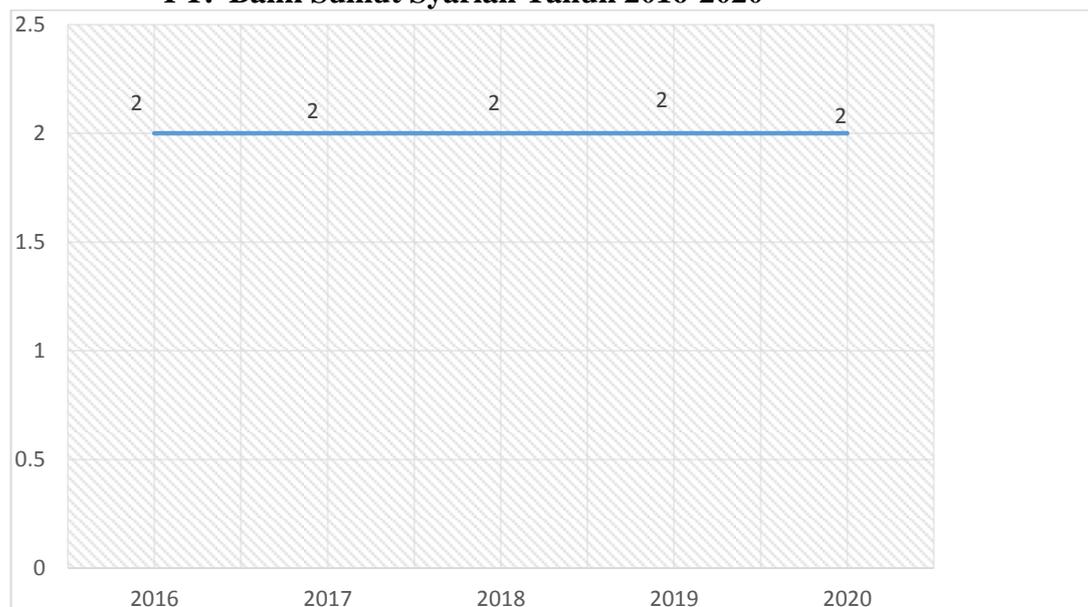
Good Corporate Governance PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan secara berturut-turut menempati Peringkat Komposit (PK) 2 dengan kriteria “Sehat”. Hal ini membuktikan bahwa PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan telah mampu menerapkan 3 (tiga) aspek penerapan tata kelola yang terdiri dari *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

Governance Structure, memiliki keterkaitan erat dengan kecukupan struktur dan infrastruktur *GCG* yang bertujuan agar proses penerapan prinsip tata kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Governance Process memiliki dan melaksanakan prosedur dan mekanisme yang terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk memperoleh *outcome* atas kebijakan pengelolaan bank yang memenuhi prinsip tata kelola.

Governance Outcome merupakan hasil yang diharapkan dari *Governance Structure* dan *Governance Process*. Ketiga aspek tata kelola tersebut sejalan dengan nilai-nilai bank yaitu TERBAIK (Terpercaya, Energik, Ramah, Bersahabat, Aman, Integritas Tinggi, Komitmen). PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan berkomitmen untuk terus melakukan akselerasi kinerja dan peningkatan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (*stackholders*) juga komunitas.

Grafik 4.3
Perkembangan Good Corporate Governance (GCG)
PT. Bank Sumut Syariah Tahun 2016-2020



Sumber : www.banksumut.go.id

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor *earnings* dilakukan dengan memperhitungkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) bagi perusahaan. Pengukuran rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas.³⁸

Earnings juga merupakan kemampuan bank mengelola modal yang diinvestasikan kedalam seluruh aset untuk menghasilkan laba dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. Pengukuran *ROA* melalui rasio antara keuntungan bank dari laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Rumus rasio *ROA* adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

³⁸ Frans Jason Christian, dkk., *Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015* (Jakarta : Jurnal EMBA, 2017), hlm. 533.

Berikuti ini tabel kriteria penetapan Peringkat Komposit *ROA* beserta hasil perhitungan dan grafiknya :

Tabel 4.8
Kriteria Penetapan
Peringkat Komposit *Earnings* (*ROA*)

Peringkat	Penjelasan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$ROA > 2\%$
2.	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 2\%$
3.	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4.	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5.	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Penjelasan tabel tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan keseluruhan aset sehingga menghasilkan laba yang sangat signifikan.
2. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan keseluruhan aset sehingga menghasilkan laba yang signifikan.
3. Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan keseluruhan aset sehingga

menghasilkan laba yang cukup.

4. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan keseluruhan aset sehingga dapat mengalami kerugian.
5. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan keseluruhan aset sehingga mengalami kerugian.

Tabel 4.9
Daftar Perhitungan Analisis *Earnings* (ROA) PT.
Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Sebelum Pajak Dalam Triliun Rupiah	Total Aset Dalam Triliun Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2016	0,057	2,09	2,74	Sangat Sehat
2017	0,061	2,31	2,65	Sangat Sehat
2018	0,052	2,47	2,09	Sangat Sehat
2019	0,056	2,54	2,21	Sangat Sehat
2020	0,063	3,34	1,89	Sangat Sehat

Sumber : www.banksumut.go.id

Pada tahun 2016, ROA PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan adalah sebesar 2,74% dengan kriteria “Sangat Sehat”.

Pada tahun 2017, *ROA* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami penurunan sebesar 3,28% dibandingkan dengan tahun 2016 sehingga menjadi 2,65% dengan kriteria yang tetap “Sangat Sehat”. Penurunan ini disebabkan oleh persentase pertumbuhan rata-rata aset yang tinggi sebesar 10,48 % yang tidak diikuti dengan persentase pertumbuhan laba sebelum pajak yaitu hanya sebesar 7,14 % dari tahun sebelumnya.

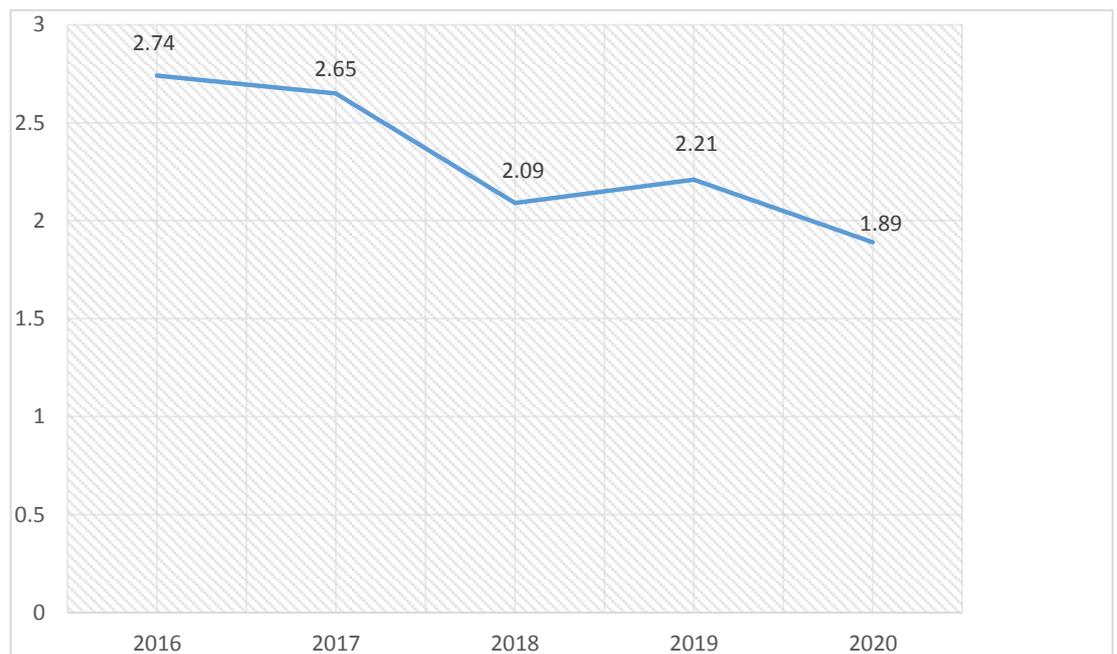
Pada tahun 2018, *ROA* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami penurunan sebesar 21,13% dibandingkan dengan tahun 2017 sehingga menjadi 2,09% dengan kriteria tetap “Sangat Sehat”. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh aset dan laba sebelum pajak yang masing-masing turun sebesar 2,80% dan 20,14% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, *ROA* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami kenaikan sebesar 5,747% dibandingkan dengan tahun 2018 sehingga menjadi 2,21% dengan kriteria “Sangat Sehat”. Kenaikan ini dipengaruhi oleh aset dan laba sebelum pajak yang masing masing meningkat sebesar 12,85% dan 8,53% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, *ROA* PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan mengalami penurunan sebesar 14,48% dibandingkan dengan tahun 2019 sehingga menjadi 1,89% dengan kriteria “Sehat”.

Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah aset dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Grafik 4.4
Perkembangan *Earnings* (ROA) PT. Bank
Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan
Tahun 2016-2020 Dalam Triliun Rupiah



Sumber : www.banksumut.go.id

d. *Capital* (Permodalan)

Penilaian faktor *capital* atau permodalan digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal operasional bagi bank. Komposisi permodalan yang mencukupi dan sesuai standar diharapkan dapat meminimalisir risiko bank jika sewaktu-waktu terjadi krisis.³⁹

³⁹ Boy Leon, Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa* (Jakarta : Grasindo, 2007), hlm. 42.

Rumus faktor permodalan adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Berikuti ini tabel kriteria penetapan Peringkat Komposit *CAR* beserta hasil perhitungan dan grafiknya :

Tabel 4.10
Kriteria Penetapan
Peringkat Komposit *Capital (CAR)*

Peringkat	Penjelasan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$CAR > 15\%$
2.	Sehat	$9\% < CAR \leq 15\%$
3.	Cukup Sehat	$8\% < CAR \leq 9\%$
4.	Kurang Sehat	$CAR \leq 8\%$
5.	Tidak Sehat	$CAR < 8\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

Penjelasan tabel tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu membiayai aset yang mengandung resiko pengurangan nilai.
2. Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu membiayai aset yang mengandung resiko pengurangan nilai.
3. Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu

- membiayai aset yang mengandung resiko pengurangan nilai.
4. Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu membiayai aset yang mengandung resiko pengurangan nilai..
 5. Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu membiayai aset yang mengandung resiko pengurangan nilai..

Tabel 4.11
Daftar Perhitungan Analisis *Capital* (CAR) PT.
Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan Tahun 2016-2020

Tahun	Modal Dalam Triliun Rupiah	ATMR Dalam Triliun Rupiah	Rasio (%)	Kriteria
2016	0,29	1,79	16,20	Sangat Sehat
2017	0,31	1,96	15,82	Sangat Sehat
2018	0,37	2,09	17,70	Sangat Sehat
2019	0,40	2,17	18,43	Sangat Sehat
2020	0,44	2,07	21,26	Sangat Sehat

Sumber : www.banksumut.go.id

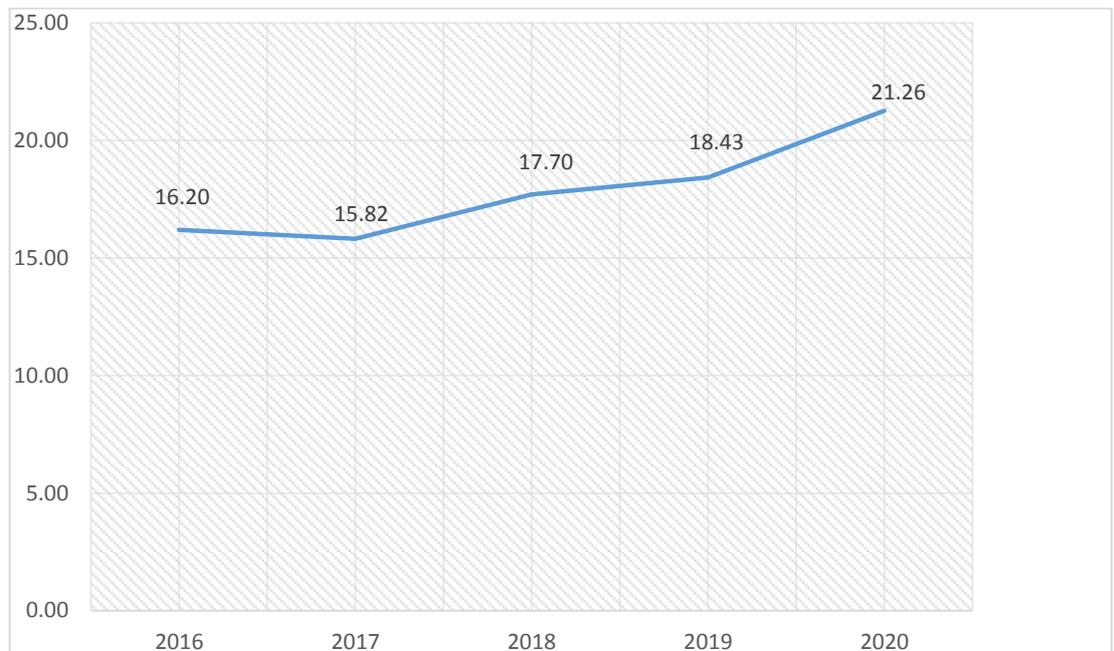
Pada tahun 2016, *CAR PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan* adalah sebesar 16,20% dengan kriteria “Sangat Sehat”. Pada tahun 2017, *CAR PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan* mengalami penurunan sebesar 2,357% dibandingkan dengan tahun 2016 sehingga menjadi 15,82% dengan kriteria “Sangat Sehat”. Penurunan ini disebabkan oleh penambahan aset bank tersebut.

Pada tahun 2018, *CAR PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan* mengalami kenaikan sebesar 13,88% dibandingkan dengan tahun 2017 sehingga menjadi 17,70% dengan kriteria “Sangat Sehat”. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya penambahan modal Pemerintah Kota / Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari penggunaan laba serta melalui mekanisme pasar modal seperti IPO dan penerbitan obligasi.

Pada tahun 2019, *CAR PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan* mengalami kenaikan sebesar 4,127% dibandingkan dengan tahun 2018 sehingga menjadi 18,43% dengan kriteria “Sangat Sehat”. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan laba sebesar 8,38%.

Pada tahun 2020, *CAR PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan* mengalami kenaikan sebesar 15,36% dibandingkan dengan tahun 2019 sehingga menjadi 21,26% dengan kriteria “Sangat Sehat”. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya setoran tambahan modal dasar perseroan pada akhir tahun 2020.

Grafik 4.5
Perkembangan *Capital (CAR)*
PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan
Tahun 2016-2020 Dalam Triliunan



Sumber : www.banksumut.go.id

C. Pembahasan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Metode *RGEC*.

Berdasarkan hasil analisis metode *RGEC*, tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Tahun 2016-2020 dilihat dari :

1. *NPF* memperoleh tren kriteria “Sangat Sehat” terkecuali di tahun 2020 dengan kriteria “Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa bank sangat mampu meminimalisir masalah-masalah (kurang lancar, lancar dan macet) dalam pembiayaan sehingga kondisi keuangan bank tetap normal.

Adapun kendala yang dihadapi di tahun 2020 sehingga bank memiliki kriteria “Sehat” adalah terjadinya pandemi *Covid-19* yang memberikan efek negatif terhadap para debitur sehingga memenuhi kendala melaksanakan kewajibannya.

2. *FDR* memperoleh kriteria “Cukup Sehat”, hal ini menunjukkan bahwa bank cukup mampu memenuhi kewajibannya terhadap Dana Pihak Ketiga tetapi kriteria ini telah mendekati kriteria “Kurang Sehat” sehingga besar kemungkinan bank dapat memenuhi kendala terhadap kewajibannya kepada Dana Pihak Ketiga. Adapun permasalahan yang terjadi pada *FDR* ini adalah kenaikan Dana Pihak Ketiga yang tidak tidak diimbangi dengan kenaikan pembiayaan.
3. *GCG* menunjukkan kriteria “Sehat”, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menerapkan tata kelola perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan. Adapun permasalahan yang terjadi pada *GCG* ini adalah masih perlunya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama peningkatan wawasan tentang pengetahuan terhadap bank dan penguasaan teknologi yang *up to date*.
4. *ROA* memperoleh kriteria “Sangat Sehat”, hal ini menunjukkan bahwa bank sangat mampu mengolah modal dalam bentuk aset sehingga memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan laba sebelum pajak. Adapun permasalahan yang dihadapi bank adalah peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba sebelum pajak.

5. *CAR* memperoleh kriteria “Sangat Sehat”, hal ini menunjukkan bahwa bank sangat mampu dengan modalnya untuk membiayai aset yang mengalami pengurangan nilai. Permasalahan yang terjadi pada *CAR* ini adalah bank masih tergantung kepada subsidi pemerintah.

Penilaian di atas masih bersifat parsial sehingga diperlukan nilai yang komprehensif untuk menggambarkan secara umum tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Nilai Komprehensif Tingkat
Kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang
Padangsidempuan Metode *RGEC* Tahun 2016-2020

Faktor <i>RGEC</i>	Rasio Dan Non Rasio Rata-Rata	Peringkat Komposisi					Kriteria	Hasil
		1	2	3	4	5		
<i>Risk Profile</i>	1,60	V					Sehat	Sangat Sehat
	91,74			V				
<i>GCG</i>	2		V				Sehat	
<i>Earnings</i>	2,32	V					Sangat Sehat	
<i>Capital</i>	17,88	V					Sangat Sehat	
25		15	4	3			22/25*100% = 88%	

Sumber : www.banksumut.go.id

Hasil penilaian komprehensif tingkat kesehatan bank PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 dengan metode *RGEC*

dengan aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* tahun 2016-2020 memperoleh nilai 88% sehingga Peringkat Kompositnya adalah 1 (PK-1) dengan kriteria “Sangat Sehat”.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia pasal 9 Nomor : 13/1/PBI/2011, PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan yang memperoleh Peringkat Komposit 1 mencerminkan bahwa kondisi bank tersebut secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan terhadap bank.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Wanda Awliya yang berjudul : “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *RGEC* (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)”, dimana nilai komprehensif tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Syariah Mandiri memperoleh nilai 86% sehingga Peringkat Kompositnya adalah 1 (PK-1) dengan kriteria “Sangat Sehat”, kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Nurwijayanti yang berjudul : “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *RGEC* (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2014 – 2017)” yang juga memperoleh nilai 88% sehingga Peringkat Kompositnya adalah 1 (PK-2) dengan kriteria “Sangat Sehat”.

Tercapainya kriteria “Sangat Sehat”, secara umum menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan sangat baik dalam

mengelola perusahaan. Kinerja yang sangat bagus ini didukung dari pengelolaan kredit bermasalah, pengelolaan aset dalam rangka mendukung laba dan pengelolaan modal dalam mendukung pembiayaan aset yang mengalami pengurangan aset. Perbaikan-perbaikan perlu dilakukan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan khususnya pendapatan utama bank, yaitu dari pembiayaan yang belum begitu signifikan dalam mempengaruhi pemenuhan kewajiban bank terhadap Dana Pihak Ketiga, Tata Kelola Perusahaan, peningkatan pendapatan, peningkatan modal, pengelolaan aset dan lain-lain.

D. Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Panduan Penulisan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun demikian peneliti juga menyadari keterbatasan penelitian walaupun peneliti telah berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam penyusunan skripsi ini terutama keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti, keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian dan kerahasiaan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan terutama dalam laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, nilai tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 dengan metode *RGEC* dapat disimpulkan nilai komprehensif tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan tahun 2016-2020 mendapat nilai 88% sehingga Peringkat Kompositnya adalah 1 (PK-1) dengan kriteria “Sangat Sehat”. Hal ini mencerminkan bahwa kondisi bank tersebut secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan terhadap bank.

B. Saran-Saran

Saran-saran dalam penelitian ini untuk peneliti adalah meningkatkan ilmu pengetahuan tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC* dengan mengutamakan pengalaman di lapangan, menguasai teknologi informasi khususnya aplikasi program analisis tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC* dan meningkatkan koordinasi dan sinergitas dengan pihak kampus IAIN Padangsidempuan, PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan, pemilik saham atau investor, nasabah, dan para pemangku kepentingan lainnya terkait dengan penelitian ini.

Untuk PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) karyawan sehingga masalah-masalah yang timbul dalam analisis tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC* dapat diatasi secara profesional, meningkatkan kesejahteraan karyawan yang akan menjadi motor penggerak motivasi bekerja sehingga kinerjanya sesuai dengan tujuan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan, menggiatkan sosialisasi tentang bank syariah dengan tujuan menggairahkan para pemangku kepentingan (*stackholders*) berhubungan dengan bank syariah dan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan dapat melakukan kerjasama dengan pihak konsultan terutama konsultan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan pendapatan bank tersebut.

Untuk calon nasabah adalah meningkatkan hubungan dengan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang bank syariah sehingga diketahui hak dan kewajiban nasabah ataupun pihak bank.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia. *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*. Jakarta. 2011.
- Fitria Daniswara. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*. Semarang : Universitas Sebelas Maret. 2016.
- Heri Sudarsono. *Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia : Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah*. Jakarta : Jurnal Ekonomi Islam La Riba, Volume III, No. 1. 2009.
- Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta : Ekonisia. 2013.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers. 2008.
- Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah*. Jakarta : Salemba Empat. 2002.
- Muhammad Syafi'i Antonio. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alfabeta. 2006.
- Muhammad Teguh. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo. 2006.
- Rohmatus Sa'adiah. *Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan pada PT BNI Syariah*. Surabaya : Skirpsi UIN Sunan Ampel. 2017.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat. 2006.
- Soeratno dan Arsyad Lincoln. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2008.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Triandaru & Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : Salemba Empat. 2006.

Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008.

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008.

Veithzal Rivai dkk. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2007.

Sumber Lainnya

Situs Resmi Bank Sumut www.banksumut.go.id

Situs Resmi Bank Indonesia www.bi.go.id

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Ilham Martua Daulay
2. Jenis Kelamin : Laki- Laki
3. Tempat tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 03 Agustus 1997
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Tinggi, Berat Badan : 164 cm, 45 kg
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jln.Mhd Yamin, Kampung Teleng Lk.1/
Padangsidimua, Sumatera Utara
9. No. HP : 085765143475
10. Email : ilhamdaulay986@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 200107/10 Padangsidimpuan
2005 - 2010
2. SMP : SMP Negeri. 9 Padangsidimpuan 2010 -
2013
3. SMK : SMK Swasta Teruna Padangsidimpuan
2013 – 2016
4. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, S1 2016-
2021

C. Pengalaman Organisasi

1. 1. Wakil Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2018-2019
2. 2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padangsidimpuan
Sebagai Wakil sekretaris umum P3A 2018-2019